



EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN *SELF EFFICACY* SISWA SMPN 33 BEKASI

Nadia Atikah^{1(*)}, Asni²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia¹²
atikahnadia30@gmail.com¹, Asni@uhamka.ac.id²

Abstract

Received: 27 Juni 2023
Revised: 28 Juni 2023
Accepted: 29 Juni 2023

Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk mengetahui kegunaan pendekatan pemecahan masalah yang dipadukan dengan layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan lebih lanjut efikasi diri siswa di SMPN 33 Bekasi. Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa, diberikan kepada 11 orang siswa sebagai subjek penelitian yang dipilih berdasarkan pengisian kuesioner yang telah dibagikan sebelumnya. Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan menyatakan bahwa *self efficacy* siswa SMPN 33 Bekasi meningkat. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang telah peneliti lakukan menggunakan tes Wilcoxon dengan bantuan *IBM SPSS Measurement* mendapat nilai kritis $0.200 > 0.05$, kemudian konsekuensi dari keputusan tersebut dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diaku. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berhasil memperluas kemandirian siswa SMPN 33 Bekasi. Siswa dapat berprestasi baik di sekolah dan unggul dalam berbagai bidang dengan kemampuan mereka jika mereka memiliki lebih banyak *self-efficacy*, diharapkan siswa tidak lagi membuat asumsi salah mengenai kapasitas belajarnya.

Keywords: *Self efficacy*; Bimbingan Kelompok; Teknik; *Problem Solving*

(*) Corresponding Author: Atikah, atikahnadia30@gmail.com

How to Cite: Atikah, N. & Asni, A. (2023). EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN *SELF EFFICACY* SISWA SMPN 33 BEKASI. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 674-678.

INTRODUCTION

Pendidikan diperlukan bagi manusia karena melalui pembelajaran mereka pada akhirnya akan menyadari kemampuan mereka. Pendidikan juga dapat dilihat sebagai upaya seseorang yang disengaja untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang alami dan proses pembelajaran yang akan memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka dan memperoleh karakter moral, kecerdasan, dan keterampilan yang akan dihargai oleh diri mereka sendiri dan masyarakat.

Pendidikan sangat penting dalam membentuk seseorang menjadi sumber daya manusia handal yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Proses belajar-mengajar tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan karena berbagai unsur, termasuk kepribadian, terutama efikasi diri juga mempengaruhi hasil belajar. Pentingnya efikasi diri dalam proses pembelajaran dan dalam mencapai hasil belajar, tidak dapat diabaikan, karena keyakinan diri akan membantu seseorang untuk berhasil. Dengan keyakinan pada bakat seseorang, Seseorang akan mencoba untuk memperluas kemungkinan yang ada di dalam dirinya. Efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang akan mendorong perilaku individu untuk mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.

Efikasi diri adalah salah satu komponen informasi tentang kemampuan individu untuk memperkirakan keterampilan mereka sendiri, seperti kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, kapasitas kognitif, kecerdasan, dan kemampuan untuk merespons dalam keadaan yang sulit (Bandura, 2022). Keyakinan pada kemampuan seseorang adalah *self-efficacy*. Siswa yang kurang *self efficacy* hampir pasti akan menghindari tugas, Terutama pada hal-hal yang dianggap sulit dan menantang. Siswa dengan kemandirian tinggi sebenarnya ingin menyelesaikan proyek yang dianggap menguji dan merepotkan dengan alasan bahwa mereka akan berusaha lebih keras untuk mendominasi gerakan daripada siswa dengan efikasi diri rendah.

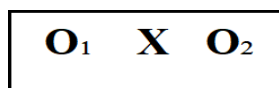
Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat mengikuti kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) di SMPN 33 Bekasi. Beberapa orang yang memiliki efikasi diri rendah lebih memilih untuk menghindari hal-hal yang dianggap sulit, siswa juga pasif dan kurang aktif, serta siswa juga kurang yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Siswa dengan efikasi diri rendah menjauh dari banyak usaha, terutama yang sulit dan sulit, sementara siswa dengan efikasi diri tinggi bekerja pada pengujian dan tugas yang sulit karena mereka akan menginvestasikan lebih banyak usaha untuk menguasai aktivitas tersebut dibandingkan siswa dengan efikasi diri rendah (Oktariani, 2018).

METHODS

Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VIII SMPN 33 Bekasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*, sehingga pengambilan sampel nantinya akan berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kelas yang dijadikan sebagai sampel adalah kelas VIII-2 SMPN 33 Bekasi, berdasarkan rekomendasi dari guru bimbingan konseling dan pemilihan anggota sesuai dari hasil *pretest* siswa dengan *self efficacy* yang rendah. Melalui penyaluran kuesioner dan wawancara dengan pendidik bimbingan dan konseling, data dikumpulkan.

Penelitian ini menggunakan penelitian *pre experimental*. Penelitian *pre experimental* melibatkan peneliti yang sengaja menginduksi terjadinya suatu peristiwa atau kondisi dan kemudian mengamati hasilnya (Arikunto, 2014). Dengan kata lain, ini adalah studi berbasis eksperimen pada satu grup yang diberikan *pretest* dan *posttest* untuk dapat melihat perubahan pada kelompok tersebut tidak ada kelompok pembanding.

Penelitian ini *one group pretest posttest design*, *one group pretest posttest design* merupakan desain pra eksperimental yang terdapat *pretest* (tes sebelum diberikannya treatment) dan *posttest* (sesudah diberikannya treatment) dalam satu kelompok (Sugiyono, 2014). Desain ini menggunakan dua kali pengukuran terhadap tingkatan efikasi diri, pengukuran pertama dilakukan untuk dapat mengukur tingkat efikasi diri siswa sebelum dan sesudah menerima layanan bimbingan kelompok diukur untuk mengevaluasi ekspansi siswa dalam kelangsungan hidup diri setelah layanan bimbingan kelompok.



Gambar 1.

Desain Penelitian

Sumber: Sugiyono (2014)

Keterangan:

- O₁ = Nilai *pretest* yang diberikan
- X = Tindakan
- O₂ = Nilai *posttest* yang diberikan

RESULTS & DISCUSSION

Results

Hasil pelaksanaan bimbingan kelompok didistribusikan kepada 11 sampel. Topik pembahasan layanan menyesuaikan dengan indikator *self efficacy* sebanyak 3 kali pertemuan yaitu, pilihan perilaku, tingkat usaha dan keyakinan, metode berpikir, dan reaksi emosional. Saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, siswa diberikan *pretest* dan kemudian *posttest*. Kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan di SMPN 33 Bekasi adalah menggunakan model layanan bimbingan kelompok beserta tahapan-tahapannya. Adapun hambatan saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berlangsung, beberapa siswa yang cenderung malu untuk menjawab atau menyampaikan pendapatnya, beberapa siswa pun terlihat masih ada yang kurang nyaman dengan anggota yang lain, beberapa dari anggota kelompok tidak mengetahui apa bakat dan kemampuan yang dirinya miliki. Menunjukkan bahwa adanya indikasi bahwa masih kurangnya *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa.

Tabel 1.

Data Presentase *Pretest* Siswa Kelas VIII-2 SMPN 33 Bekasi

Kategori	<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	≥ 64	1	9
Tinggi	≥ 64	1	9
Sedang	≥ 64	3	27
Rendah	≥ 64	6	45,5

Sumber: Diolah Peneliti

Menurut tabel 1. *Self efficacy* siswa kelas VIII-2 di SMPN 33 Bekasi diketahui berada dalam kategori sangat tinggi dengan 1 responden, kriteria tinggi dengan 1 responden, kriteria sedang dengan 3 dan kriteria rendah dengan 6 responden. Peneliti berkesimpulan bahwa perlu upaya bantuan dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok agar *self efficacy* pada siswa kelas VIII-2 SMPN 33 Bekasi mendapat peningkatan.

Tabel 2.

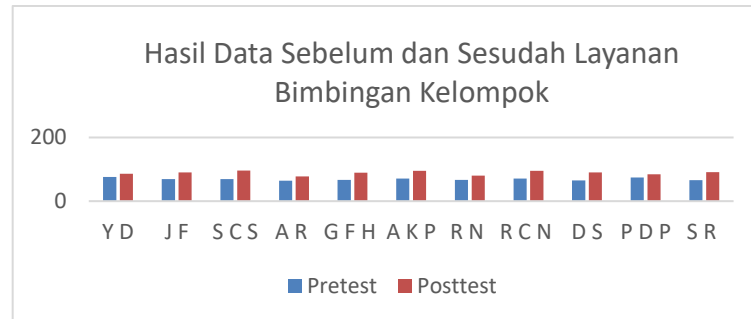
Data Presentase *Posttest* Siswa Kelas VIII-2 SMPN 33 Bekasi

Kategori	<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	≥ 77	3	27
Tinggi	≥ 77	4	36
Sedang	≥ 77	3	27
Rendah	≥ 77	2	18

Sumber: Diolah Peneliti

Data presentase siswa kelas VIII-2 di SMPN 33 Bekasi setelah adanya pemberian layanan bimbingan kelompok yaitu 27% atau 3 responden kategori sangat tinggi, 36%

atau 4 responden kategori tinggi, 27% atau 3 reponden kategori sedang dan 18% atau 2 responden kategori rendah.



Gambar 2.
 Data presentase *pretest* dan *posttest*
Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan skor sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok didapatkan skor terendah 71 dengan jumlah 759 dan rata-rata skor adalah 69. Skor sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dengan didapatkan skor terendah 76 dengan jumlah 974 dan rata-rata skor adalah 89.

Tabel 3.
 Uji normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Nilai
N	11
Test Statistic	0,206
Asym. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Diolah Peneliti

Menurut tabel, hasil uji normalitas adalah 0,206 dengan signifikansi normalitas $0,200 > 0,05$, kelompok eksperimen tersebut berdistribusi normal. Penggunaan pengujian hipotesis dalam penelitian ini bermanfaat dalam menentukan kegunaan layanan bimbingan kelompok yang dikombinasikan dengan teknik berfikir kritis dalam peningkatan efikasi diri siswa kelas VIII-2 di SMPN 33 Bekasi. Peneliti menggunakan metode *Wilcoxon's Signed Rank Test* dengan *IBM SPSS Statistic 26*.

Tabel 4.
 Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon	Nilai
Z	-2,938
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,003

Sumber: Diolah Peneliti

Tabel 5.
 Hasil Ranks

Posttest dan Pretest Self Efficacy			
	N	Mean Rank	Sum of Rank
<i>Negative Ranks</i>	0	0,00	0,00
<i>Positive Ranks</i>	11	6,00	66,00

<i>Ties</i>	0
<i>Total</i>	11

Sumber: Diolah Peneliti

Hasil *output SPSS* diperoleh, maka nilai Z -2,938 dan p value (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) 0.003, artinya < 0.05 . Berdasarkan nilai tersebut diambil keputusan adalah tolak H_0 dan terima H_a . Dapat dinyatakan bahwa ada cukup data untuk mendukung klaim layanan bimbingan kelompok membantu siswa kelas VIII-2 di SMPN 33 Bekasi mengembangkan keterampilan *self efficacy*.

Discussion

Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan menyatakan bahwa *self efficacy* siswa SMPN 33 Bekasi meningkat. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang telah peneliti lakukan menggunakan uji Wilcoxon dengan *IBM SPSS Statistic* diperoleh nilai signifikansi $0.200 > 0.05$, maka hasil keputusan dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dikombinasikan dengan pendekatan *problem solving* bermanfaat dalam meningkatkan efikasi diri siswa SMPN 33 Bekasi kelas VIII-2. Untuk mengevaluasi ekspansi siswa dalam kelangsungan efikasi diri dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan pemikiran kritis yang menarik. Mengingat korelasi hasil *pretest* dan *posttest*, cenderung beralasan mendapatkan banyak layanan bimbingan dengan pendekatan berpikir kritis memperluas kelangsungan hidup siswa.

CONCLUSION

Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan menyatakan bahwa *self efficacy* siswa SMPN 33 Bekasi meningkat. Penelitian ini menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dikombinasikan dengan pendekatan berfikir kritis bermanfaat dalam meningkatkan efikasi diri siswa SMPN 33 Bekasi kelas VIII-2. Untuk mengevaluasi ekspansi siswa dalam kelangsungan efikasi diri dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan pemikiran kritis yang menarik. Mengingat korelasi hasil *pretest* dan *posttest*, cenderung beralasan mendapatkan banyak layanan bimbingan dengan pendekatan berpikir kritis memperluas kelangsungan hidup siswa. Siswa dapat berprestasi baik di sekolah dan unggul dalam berbagai bidang dengan kemampuan mereka jika mereka memiliki lebih banyak *self efficacy*, diharapkan siswa tidak lagi membuat asumsi salah mengenai kapasitas belajarnya.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (2022). *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*. US: Prentice-Hall.
- Oktariani. (2018). Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi. *Kognisi Jurnal*.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.